..BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposan. Dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut (**https://id.wikipedia.org/wiki/Bank**).

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank

pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional, diantaranya:

Tabel 1.1

Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional

JENIS INDUSTRI	NAMA PERUSAHAAN
Perusahaan Perbankan	• Bank Bukopin Tbk
	• Bank Capital Indonesia Tbk
	• Bank Artha Graha International Tbk
	• Bank Panin Indonesia Tbk
	• Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Kegiatan usaha yang paling utama dari suatu bank adalah melakukan penghimpunan dan penyaluran dana. Kegiatan penghimpunan dana berasal dari bank itu sendiri, dari deposan/ nasabah pinjaman dari bank lain maupun Bank Indonesia dan dari sumber lainnya. Sedangkan kegiatan penyaluran dana dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya penyaluran kredit, kegiatan investasi, dan dalam bentuk aktiva tetap dan inventaris. Kegiatan penghimpunan dana bank sebagian besar bersumber dari simpanan nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito berjangka. Simpanan nasabah ini sering disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK yang berhasil dihimpun sebagian besar disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Hubungan antara DPK dan kredit ditunjukan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang

digunakan" (**Kasmir, 2007**). LDR dapat menjadi indikator untuk menilai fungsi intermediasi, tingkat kesehatan bank dan likuiditas suatu bank.

LDR dapat menjadi indikator utama dalam menilai fungsi intermediasi perbankan. Semakin tinggi penyaluran kredit menggunakan DPK, maka fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan sangat baik. Sebaliknya, rendahnya penyaluran kredit menggunakan DPK menunjukan fungsi intermediasi tidak berjalan dengan lancar, karena DPK tidak disalurkan kembali kepada masyarakat, melainkan digunakan untuk kepentingan lain, misalnya untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI), inventaris dan sebagainya. LDR juga menjadi salah satu indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia memberikan penilaian kesehatan terhadap bank-bank di Indonesia berdasarkan beberapa aspek, Likuiditas dan LDR merupakan salah satu indikatornya.

LDR menunjukan seberapa likuid suatu bank. Semakin tinggi tingkat LDR, semakin illikuid suatu bank. Dalam keadaan illikuid, bank akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank. Keadaan bank yang semakin likuid menunjukan banyaknya dana *menganggur* (*Idle Fund*) yang dapat memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar (**Amriani, 2012**).

Tingkat LDR suatu bank haruslah dijaga agar tidak menjadi terlalu rendah ataupun terlalu tinggi. Untuk itu, diperlukan suatu standar mengenai tingkat LDR.

Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR berada pada tingkat 85%-100% dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993. Namun, per tanggal 1 Maret 2011, BI akan memperlakukan peraturan Bank Indonesia No. 012/19/PBI/2010 yang berisi ketentuan standar LDR pada tingkat 78%-100%.

Sanksi bagi bank di Indonesia yang tingkat LDR berada di luar kisaran 78-100%, maka BI akan mengenakan denda sebesar 0,1% dari jumlah simpanan nasabah di bank bersangkutan untuk tiap 1% kekurangan LDR yang dialami bank. Sementara bank yang memiliki tingkat LDR diatas 100% akan diminta oleh BI untuk menambah setoran Giro Wajib Minimum (GWM) primer sebesar 0,2% dari jumlah simpanan nasabah di bank bersangkutan untuk tiap 1% nilai kelebihan LDR yang dialami bank, dimana penambahan dana GWM primer tidak dibeikan bunga. Kecuali bagi bank yang memiliki CAR diatas 14% tidak terkena penalty walau LDR diatas 100%.

Perbankan pada umumnya juga tidak dapat dipisahkan dari yang namanya risiko kredit karena tidak lancarnya nasabah untuk membayar utangnya yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) (**Dendawijaya, 2009:82**). Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan faktor dari pihak nasabah. Kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh Bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank dimana

nantinya akan mempengaruhi rasio LDR itu sendiri. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, tingkat NPL maksimum suatu bank adalah sebesar 5%. Apabila bank melebihi batas yang telah ditetapkan oleh BI, maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

Di satu sisi, LDR yang semakin tinggi pada bank akan memberikan risiko yang semakin besar atas gagalnya kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat di kemudian hari. Tetapi, di sisi lain dapat meningkatkan pendapatan bank karena setiap kredit yang disalurkan akan memberikan pendapatan berupa bunga. Selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga bank tercermin dalam rasio margin bunga bersih atau *Net Interest Margin* (**Amriani, 2012**). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Alasan dipilihnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel dependen adalah karena sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) dengan DPK yang mencakup giro, tabungan,

dan deposito (tidak termasuk antar bank). Nilai LDR masing-masing bank dari tahun 2010-2014 mengalami perubahan setiap periodenya. Hal ini diakibatkan dari tidak stabilnya tingkat pertumbuhan bank dalam jangka panjang di Indonesia sehingga diperlukan prediksi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Tabel 1.2

Tingkat NPL, NIM dan LDR pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014

PERUSAHAAN	TAHUN	NPL (%)	NIM (%)	LDR (%)
Bank Bukopin Tbk	2009	2,81	4,07	75,99
	2010	3,22	4,75	71,85
	2011	2,88	4,55	85,01
	2012	2,66	4,56	83,81
	2013	2,26	3,82	85,8
	2014	2,78	3,7	83,89
Bank Capital Indonesia Tbk	2009	0,58	4,64	49,65
	2010	1,03	3,95	50,6
	2011	0,81	3,62	44,24
	2012	2,11	4,66	59,06
	2013	0,37	4,67	63,35
	2014	0,34	3,96	58,13
Bank Artha Graha International Tbk	2009	2,83	3,81	84,04
	2010	2	3,97	76,13
	2011	1,85	3,55	82,21
	2012	0,8	4,22	87,42
	2013	1,76	5,31	88,87
	2014	1,69	4,57	87,62
Bank Panin Indonesia Tbk	2009	3,16	4,76	73,31
	2010	4,37	4,59	74,22
	2011	3,56	4,64	80,36
	2012	1,69	4,19	88,46
	2013	2,13	4,09	87,71
	2014	2,05	3,83	90,51
Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	2009	1,29	7,19	94,94
	2010	1,76	10,24	100,2
	2011	1,65	9,14	81,7
	2012	1,99	8,28	84,39
	2013	0,48	3,83	140,72
	2014	2,51	1,89	101,2

Berdasarkan tabel 1.2 diatas rata-rata gap terjadi pada tahun 2010 dan 2012, berkaitan dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pada tahun 2010 disebabkan karena DPK yang lebih tinggi dibandingkan kredit, Bank Indonesia (BI) mencatat sekitar 10 bank masih memiliki Rasio Kredit terhadap Pendanaan (*Loan to Deposit Ratio*/LDR) di bawah 78% hingga akhir Desember 2010. Direktur Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan Bank Indonesia Wimboh Santoso mengungkapkan rata-rata LDR perbankan pada Desember 2010 ini memang cenderung turun di posisi 75%. Hal tersebut dikarenakan adanya pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang secara rutin terjadi di akhir tahun. "DPK di pekan terakhir Desember 2010 itu tumbuh Rp 50 triliun, dengan DPK yang lebih tinggi dibandingkan kredit maka LDR menurun". (**http://finance.detik.com**).

Sedangkan pada tahun 2012 disebabkan karena pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) di perbankan nasional mengalami perlambatan pada September 2012. Penyebab utamanya karena pertumbuhan deposito dan giro mengalami penurunan. Berdasarkan Laporan Tinjauan Kebijakan Moneter (TKM) Bank Indonesia (BI) perlambatan DPK ditopang baik DPK dalam nominal Rupiah maupun valuta asing. DPK Rupiah turun dari 19,9 persen pada Agustus 2012 yang mencapai Rp2.336,65 triliun melambat 1,2 persen menjadi 18,7 persen di September 2012. Adapun, DPK valas menurun 2,8 persen dari 29,7 persen di Agustus yang sebesar Rp397,287 triliun menjadi 26,9 persen pada September 2012. Dari kalangan perbankan, Direktur Utama Bank Mandiri Zulkifli Zaini menilai, faktor perlambatan DPK ini tentunya tidak terpisah dari efek ekonomi

global. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III/ 2011 yang sebesar 6,5 persen harus turun ke posisi 6,2 persen di September 2012. Hal ini tentunya memengaruhi permintaan kredit di Indonesia. (**http://ekbis.sindonews.com**).

Berdasarkan keterangan diatas, pada beberapa perusahaan perbankan dapat dilihat bahwa adanya kesenjangan gap antara teori yang selama ini dianggap benar dan selalu diterapkan pada industri perbankan dengan kondisi empiris bisnis pebankan. Apabila hal-hal diatas dibiarkan terjadi maka dikhawatirkan akan mempengaruhi likuiditas perbankan di tahun mendatang.

Penelitian **Henny Ritha (2011)**, **Mita Puji Utari dan Drs. Mulyo Haryanto, M.Si (2011)** dan **Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo (2012)** menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian **Gladys Rosadaria dan A. A. Ayu Ratna Dewi (2012)** menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian **Arditya Prayudi (2010)** menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak membawa pengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Penelitian **Syahnia Manurung (2014)** dan **Gladys Rosadaria dan A. A. Ayu Ratna Dewi (2012)** menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian **Arditya Prayudi (2010)** menyatakan bahwa *Net Interest Margin (*NIM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Pada tahun 2010 adanya penyaluran kredit yang tidak diimbangi oleh dana pihak ketiga (DPK), menurut Kepala Biro Humas BI, Difi A. Johansyah Secara tahunan, pertumbuhan kredit rupiah 21,82% atau lebih tinggi dari kredit valas 6,95%. Sementara itu, penurunan DPK terutama disebabkan turunnya dana nasabah dalam rupiah sebesar Rp12,99 triliun karena kontraksi antara lain setoran pajak serta pembayaran haji, sedangkan DPK valas meningkat Rp4,6 triliun.
2. Pada tahun 2012 adanya pertumbuhan DPK yang melambat. Berdasarkan Laporan Tinjauan Kebijakan Moneter (TKM) Bank Indonesia (BI) perlambatan DPK ditopang baik DPK dalam nominal Rupiah maupun valuta asing. Menurut Direktur Utama Bank Mandiri Zulkifli Zaini menilai, faktor perlambatan DPK ini tentunya tidak terpisah dari efek ekonomi global.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana tingkat *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun secara simultan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengumpulakan data dan berbagai informasi terkait dengan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk Mengetahui tingkat *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk Mengetahui tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI baik secara simultan maupun secara parsial.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan serta penerapan ilmu yang telah didapat selama perkulihaan dan di perusahaan mengenai faktor *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dapat dijadikan masukan untuk perusahaan yang memakai *Non Performing Loan* (NPL) maupun

Net Interest Margin (NIM) dalam memperbaiki dan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan serta bahan kepustakaan.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, yaitu:

1. Bank Bukopin Tbk yang beralamat di Jalan M. T. Haryono Kav. 50-51 Jakarta Selatan 12770 Telp. 021-7988266, 021-7989837.
2. Bank Capital Indonesia Tbk yang beralamat di Jalan Jend. Sudirman Kav. 26 Jakarta Selatan 12290 Telp. 021-2506768.
3. Tbk Bank Artha Graha International Tbk yang beralamat di Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190 Telp. 021-5152168.
4. Bank Panin Indonesia Tbk yang beralamat di Jalan Jend. Sudirman Kav. 1 (Senayan) Jakarta 10270 Telp. 021-2700545.
5. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk yang beralamat di Jalan Dipenogoro No. 28 Bandung 40115 Telp. 022-87831900.

1.5.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Juli 2016.

Tabel 1.3

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2016				Maret 2016				April 2016				Mei 2016				Juni 2016				Juli 2016			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								